



LAPORAN HASIL PENELITIAN

PROBLEMA PEMBELAJARAN LISTENING PADA MAHASISWA PEMULA
FAKULTAS SASTRA JURUSAN SASTRA INGGRIS UNIVERSITAS DIPONEGORO

OLEH:

DRA. NURHAYATI

DRA. DELI NIRMALA, DIP. APPL. LING.

FAKULTAS : SASTRA

JURUSAN : SASTRA INGGRIS

DIBIYAI OLEH DANA DPP UNIVERSITAS DIPONEGORO, TAHUN ANGGARAN
1994/1995 BERDASARKAN SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN TUGAS
PENELITIAN UNIVERSITAS DIPONEGORO NO. 615/PT.09. H.3/N/1994
TANGGAL 23-8-1994.

LEMBAGA PENELITIAN UNDIP

1995

LAPORAN HASIL PENELITIAN

1. Judul Penelitian : Problema Pembelajaran Listening pada Mahasiswa Pemula Fakultas Sastra Jurusan Sastra Inggris UNDIP
2. Pelaksana Penelitian :
 - a. Nama lengkap : Dra. Nurhayati
 - b. Pangkat dan Jabatan : Penata Muda/ Asisten Ahli Madya
 - c. Tempat Penelitian : Fakultas Sastra UNDIP
3. Jangka Waktu Penelitian : 6 (enam) Bulan
4. Pembimbing Penelitian : Drs. H. Wakir Hadisoeperto, MA
5. Dibiayai melalui proyek : DPP Universitas Diponegoro tahun 1994/1995
6. Biaya yang diperlukan : Rp. 750.000,00
(Tujuh Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah)

Semarang, 30 Januari 1995

Menyetujui :

Pembantu Dekan
Fakultas Sastra


Drs. Moehad

NIP. 130205425



Pelaksana Penelitian,

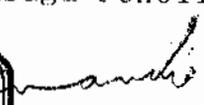

Dra. Nurhayati

NIP. 131875480

Mengetahui:

Ketua Lembaga Penelitian UNDIP




Aq. Soemantri H.

NIP. 130237480

RINGKASAN

Penelitian ini diilhami oleh pendapat para mahasiswa baru yang mengatakan bahwa diantara mata kuliah ketrampilan berbahasa listening merupakan mata kuliah yang paling sulit.

Di lain pihak, mata kuliah listening ini harus betul-betul mereka kuasai karena merupakan dasar yang menunjang proses belajar mengajar di Jurusan Sastra Inggris.

Oleh karena itu, kami mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh para mahasiswa pemula dalam mengikuti mata kuliah listening dan kemudian menganalisisnya. Dari analisis ini kami mencoba untuk mencari alternatif pemecahannya.

Data diambil dari pendapat para mahasiswa pemula melalui kuesioner yang kami sebarakan sejumlah 66 eksemplar. Dari 66 diambil 61 sebagai sampel penelitian. Sisanya tidak dipakai karena kurang sempurna untuk dijadikan sebagai sampel. Disamping itu, tes listening diberikan untuk mengetahui jenis-jenis kesulitan /kesalahan yang mereka lakukan.

Dari data yang kami analisis dapat diketahui bahwa menurut mereka, para mahasiswa pemula, kesulitan terletak pada kecepatan pengucapan, kosa kata yang digunakan, bentuk soal yang harus dikerjakan dan kaset atau fasilitas lain yang kurang menunjang. Problema ini mengakibatkan mereka banyak melakukan kesalahan yang beraneka ragam.

Alternatif pemecahannya didasarkan pada masing-masing jenis kesalahan tersebut untuk mendapatkan hasil yang optimal.

ABSTRACT

This research was inspired by the freshmen's opinion that listening is difficult subject. On the other hand, they have to gain the skill and a good mark in order to follow the higher level of learning and teaching process.

The research aims to find out the problems the freshmen have in following the listening course. The problems were analyzed in order to find the solution.

Data were collected from the answers given by the respondents through questionnaires. The questions were about their opinion about the listening tasks given. To find out the difficulties they faced in listening, the subjects were given a set of test covering comprehension, and completion.

The result shows that the problems encountered them are:

- a. Speed in pronunciation (native speakers speak too fast)
- b. Lack of vocabulary
- c. Unfamiliar test types
- d. unreliable facilities

These problems make them have some mistakes in doing the test.

The solution provided was based on the kinds of mistakes. As a result the learning and teaching process in listening can be maximized.

KATA PENGANTAR

Kami, tim peneliti, mengucapkan syukur kepada Tuhan dengan selesainya penelitian yang berjudul Problema Pembelajaran Listening pada Mahasiswa Pemula, Fakultas Sastra, Jurusan Sastra Inggris UNDIP.

Pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Sastra, Drs. Anhari Basuki, SU yang telah memberikan ijin kepada kami untuk menyelenggarakan penelitian ini;

2. Drs. Mudjahirin, MS, sebagai penghubung peneliti, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk merealisasikan penelitian yang telah kami ajukan.

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Tim pengajar listening, khususnya listening untuk mahasiswa pemula, agar dapat mencapai hasil yang optimal.

2. Mahasiswa pemula Sastra Inggris yang mengambil mata kuliah listening 1, agar mengetahui cara belajar listening yang baik.

Semarang, 30 Januari 1995

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Alasan Pemilihan Judul	2
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pembelajaran Bahasa Asing	6
2.2 Pengertian dan Pentingnya Listening	9
2.3 Masalah dalam Listening dan Pemecahannya	14
2.3.1 Masalah-masalah dlm List. ..	14
2.3.2 Pemecahannya	20
2.4 Listening Materials	22
2.5 Listening Comprehension Test	24
BAB III METODE PENELITIAN	29
BAB IV ANALISIS DATA	33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Para mahasiswa pemula, atau mahasiswa baru, pada semester pertama harus menempuh mata kuliah-mata kuliah ketrampilan dasar seperti: structure 1, writing 1, comprehension 1, speaking 1, dan listening 1. Dari kelima mata kuliah tersebut, listening 1 merupakan mata kuliah yang sifatnya baru yang belum pernah diterima oleh sebagian besar dari para mahasiswa tersebut.

Di Fakultas Sastra, mata kuliah Listening diselenggarakan di laboratorium bahasa. Para mahasiswa diperkenalkan dengan situasi kebahasaan yang sebenarnya. Artinya, mereka mendengarkan pemaksaan bahasa Inggris oleh penutur asli (native speaker). Untuk dapat mengikutinya, mereka harus mempunyai kemampuan yang kompleks, yaitu disamping harus memiliki kemampuan dalam hal linguistik atau kebahasaan untuk bisa menganalisa bentuk tutur yang sedang didengarkan, para mahasiswa ini juga harus mempunyai indra pendengaran yang baik dan daya pikir yang bekerjanya relatif cepat.

Bagi mahasiswa pemula, hal ini terasa agak berat karena belum terbiasa. Sebagai akibatnya, mereka merasa bahwa mata kuliah listening merupakan mata kuliah yang sangat sulit sehingga sedikit sekali yang bisa memperoleh nilai baik. Disamping itu, akan timbul asumsi bahwa native speaker berbicara terlalu cepat sehingga mereka kesulitan untuk mengikuti dan menangkap isi percakapan tersebut.

Dilain pihak, bagaimanapun sulitnya, mata kuliah listening ini harus betul-betul mereka kuasai. Hal ini disebabkan kemampuan listening merupakan salah satu kemampuan dasar yang akan menunjang proses belajar-mengajar di jurusan Sastra Inggris.

Dengan mempunyai kemampuan listening yang baik, terutama

sekali dalam menyimak pembicaraan dari native speaker, tentunya mereka tidak akan menemui kesulitan dalam menyimak bentuk tutur yang diucapkan oleh para dosen dalam menyampaikan bahan-bahan mata kuliah lainnya yang tentu saja menggunakan bahasa Inggris. Sebaliknya, mereka yang kemampuan listeningnya tidak begitu baik, tentu saja akan mengalami kesulitan dalam menangkap apa yang disampaikan oleh para dosen dalam perkuliahan.

Untuk menjembatani masalah ini, perlu adanya penanganan tertentu agar para mahasiswa pemula mampu mengikuti mata kuliah listening dengan baik sehingga dari hasil yang baik inipun akan mendukung keberhasilan mereka dalam menempuh mata kuliah-mata kuliah lainnya.

Hal yang dapat dilakukan oleh tim peneliti adalah mencari masalah-masalah yang kemungkinan besar sering mereka hadapi, kemudian menganalisisnya dan akhirnya mencari jalan keluar yang baik terhadap masalah-masalah yang ada tersebut.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Mata kuliah listening merupakan salah satu mata kuliah ketrampilan berbahasa yang memiliki keterkaitan yang erat dengan ketrampilan berbahasa yang lain seperti speaking. Selain itu, listening berhubungan erat juga dengan pronunciation.

Listening merupakan ketrampilan dasar yang harus dimiliki pembelajar bahasa apalagi bahasa asing. Seseorang bisa berkomunikasi dengan orang lain, apabila dia memiliki kemampuan untuk menangkap ide yang dimaksud orang yang berbicara sebelum dia harus memberikan responnya.

Selain itu, listening merupakan ketrampilan berbahasa yang sangat penting dalam pemerolehan dan pembelajaran bahasa. Hal ini bisa dilihat dalam kenyataan seseorang yang belajar bahasa pertama. Sebelum dia bisa berbicara, ketrampilan yang dominan adalah listening atau mendengar kata-kata atau bahasa yang dihasilkan orang disekitarnya. Dan bahasa yang diterima melalui pendengaran bisa menjadi input orang yang mendengarnya dalam belajar bahasa. Hal ini berlaku juga dalam proses pembelajaran bahasa asing bahwa listening sangat penting. Dengan ketrampilan ini, pembelajar

dapat mendengarkan atau menyimak bahasa yang dihasilkan penutur asli secara langsung, sehingga dia secara otomatis dapat merekam bahasa yang dihasilkan penutur asli dalam hal susunan kalimat, pengucapan, serta ekspresi-ekspresi tertentu yang sesuai dengan situasinya. Input tersebut diperoleh dengan mendengarkan percakapan, lagu, maupun dengan melihat film, dsb.

Namun, kurangnya kesempatan pembelajar dalam mendengarkan bahasa yang dihasilkan penutur asli dapat menjadi penyebab kesulitan yang dialami pembelajar dalam mendengarkan pembicaraan penutur asli yang telah dikuasai pembelajar.

Apabila dibandingkan dengan dengan bahasa pertama yang telah dikuasai pembelajar, kesulitan bisa dilihat dari beberapa aspek. Dari aspek vocabulary, misalnya, pembelajar mengalami kesulitan dalam listening, karena vocabulary bahasa yang dipelajari jauh berbeda dengan vocabulary bahasa yang telah dikuasai. Perbedaan dalam hal vocabulary bisa menjadi penyebab sulitnya listening.

Yang kedua yang menjadi penyebab kesulitan adalah segi grammar. Grammar atau tata bahasa yang berbeda bisa menjadi penyebab sulitnya listening. Banyak terdapat konstruksi-konstruksi frase atau kalimat yang berbeda antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Hal ini bisa menimbulkan kesalahpahaman, misalnya pembelajar mendengar susunan kata "vocabulary building", dia mengira maksud frase tersebut adalah kosa kata yang mengembang, padahal yang dimaksud adalah pengembangan vocabulary. Perbedaan yang timbul adalah dalam bahasa Inggris kata yang kedua yang menjadi head, sedangkan dalam bahasa Indonesia kata yang pertama yang menjadi head atau intinya.

Perbedaan yang ketiga adalah dalam hal pengucapan. Dalam berbicara, penutur asli sering menghubungkan antara kata yang satu dengan kata yang mengikutinya. Apabila pembelajar tidak bisa mengidentifikasinya dengan teliti, maka dia akan merasa kesulitan dalam menangkap ide.

Selain itu, pembicara menggunakan aksen yang berbeda-beda. Aksen British berbeda dengan aksen Amerika walaupun mereka sama-sama menggunakan bahasa Inggris. Misalnya pengucapan "can" dalam Inggris Amerika adalah [k n], sedangkan dalam Inggris British

kata yang tersebut diucapkan [k n]. Padahal dalam Inggris Amerika dengan pengucapan yang kedua kata tersebut mengandung makna negatif.

Dengan melihat beberapa penyebab kesulitan diatas team peneliti merasa bahwa permasalahan dalam listening begitu kompleks dan menarik untuk dikaji. Selain penyebab kesulitan dalam listening yang menarik untuk dikaji adapula faktor lain yang menjadikannya menarik yaitu bahwa listening mendasari pembelajaran bahasa dan pendukung ketrampilan berbahasa yang lain.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengungkap lebih jauh problema atau kesulitan yang dialami mahasiswa dalam mengikuti kuliah listening pada semester awal.

Kami tertarik untuk mengkaji mata kuliah listening yang diberikan pada semester awal, karena apabila penyebab kesulitan listening dapat dideteksi lebih awal dapat memberikan sumbangan untuk perkuliahan listening pada tingkat lanjutan.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang muncul dalam pembelajaran listening, maka peneliti tidak mungkin dapat mengkaji semuanya mengingat terbatasnya waktu serta kemampuan peneliti. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, peneliti hanya akan menyoroti beberapa kesulitan yang dirasakan serta dialami pembelajar dalam hal ini mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah listening. Lebih jauh peneliti bermaksud mengungkap penyebab kesulitan yang timbul dan berusaha mencari alternatif pemecahannya.

Sebelumnya peneliti telah berusaha untuk mengetahui kemampuan mereka. Dengan melihat kemampuannya, peneliti berusaha menghubungkan dengan kesulitan-kesulitan yang dirasakan yang diungkapkan dalam jawaban kuesioner yang dibagikan. Pendapat mereka tentang topik, vocabulary, kecepatan pengucapan, semuanya direkam dalam kuesioner dan kemudian dianalisis.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para mahasiswa pemula dalam belajar listening.
2. Menganalisis bentuk-bentuk kesulitan tersebut, sehingga bisa diketahui penyebabnya.
3. Mencari alternatif pemecahannya.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. peneliti sendiri yang sekaligus sebagai pengampu mata kuliah listening. Dengan membaca hasil laporan ini peneliti akan menyadari kesulitan yang dialami mahasiswa yang menempuh mata kuliah tersebut dan berusaha untuk mencari strategi pengajaran yang lebih dapat membantu pembelajar dalam mendengarkan percakapan atau pembicaraan penutur asli. Dengan demikian, peneliti yang sekaligus pengampu akan dapat berusaha memperkecil kesulitan yang dihadapi pembelajar. Hal ini akan dapat membantu berhasilnya proses pembelajaran.
2. pengampu mata kuliah listening 2 dan 3. Dengan membaca laporan ini, dosen pengampu dapat mengetahui serta menyadari kesulitan yang mungkin juga dialami oleh mahasiswa yang diampunya. Sehingga dosen tersebut dapat menerapkan strategi pengajaran yang lebih dapat membantu mereka dalam menepis kesulitan tersebut.
3. mahasiswa yang mengambil mata kuliah listening 1. Dengan membaca laporan ini, mereka akan mengetahui kesulitan serta kelemahan mereka dalam listening. Dengan demikian, mereka berusaha keras untuk memperkecil kesulitan yang dialami dalam mengikuti mata kuliah listening pada tahap berikutnya, yaitu listening 2 dan 3.
4. peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji bidang listening yang dapat mengkajinya dari aspek lain.